

Original Research Paper

Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Salam Pagi di SMPN 1 Lingsar

M Zam Romi¹, Ahmad Fauzan¹, Maesa Taruna¹

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2717>

Sitasi : Romi, Z, M., Fauzan, A., & Taruna, M. (2023). Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Salam Pagi di SMPN 1 Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 02 Februari 2023

Accepted: 08 Februari 2023

*Corresponding Author: **Romi**,
Program Studi Pendidikan
Pancasila Dan
Kewarganegaraan, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email:
m.zamromi00@gmail.com

Abstract: Globalisasi memunculkan perilaku positif dan perilaku negatif. Kurangnya pengawasan dan penanaman karakter yang baik membuat orang cenderung kurang peduli, kurang menghargai, kurang menghormati, dan acuh kepada lingkungan sekitarnya. Salah satu lembaga yang bertugas untuk menumbuhkan karakter siswa adalah sekolah. Stenberg dalam Saptono mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berdasarkan kebijakan-kebijakan inti (core virtue) yang secara objektif, baik bagi individu maupun masyarakat. Pada kenyataannya dengan adanya perkembangan zaman dan globalisasi membuat pergaulan menjadi semakin bebas. Hal ini berdampak pada etika, sopan santun, serta empati siswa yang rendah. Salah satu program yang sedang gencar-gencarnya adalah program penguatan pendidikan karakter. Program penguatan karakter memiliki empat dimensi. Salah satunya adalah olah rasa. Olah rasa berkaitan dengan afeksi atau perasaan seperti emosi, minat, sikap peduli dan menghargai serta nilai-nilai luhur. Membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan secara instan. Diperlukan adanya suatu pembiasaan pada siswa. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui budaya yang ada di sekolah. Salah satu budaya yang ada di SMPN Negeri 1 lingsar adalah budaya 5S atau salam, senyum, sapa, sopan dan santun..

Kata kunci: Disiplin, Pendidikan, Salam Pagi, Karakter

Pendahuluan

Pendidikan nasional berperan membentuk watak dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab maka perlu adanya pendidikan nasional sehingga berkembangnya potensi peserta didik menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian, kurikulum merupakan seperangkat dan pengaturan

mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman penyelenggaraan belajar mengajar. Maksud dari seperangkat rencana itu sendiri adalah berkaitan dengan langkah, cara dalam mengatur proses belajar mengajar yang sesuai dengan upaya dalam pencapaian pendidikan nasional.

Dalam mengatasi perosalan pendidikan nasional pemerintah mengupayakan menyelesaikan solusi kurikulum yang sebelumnya seperti (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemudian menjadi (K13) Kurikulum 2013. Melemahnya karakter siswa dan masyarakat disebabkan karena teknologi semakin banyak

digunakan akses menuju ke baratan dan mengikuti tren yang sedang ada, yang biasanya kebiasaan kebarat-baratan kemudian dikuti sebagai kebiasaan siswa dan masyarakat Penelitian kali ini penulis akan mendiskripsikan bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa SMP 1 Lingsar, Lingsar Lombok Barat yang memiliki karakteristik dan instrumen penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga dalam tulisan ini akan memaparkan bagaimana kedisiplinan tersebut dapat diterapkan sehingga menjadikan para siswa mereka menjadi disiplin dengan menggunakan kegiatan disekolah baik berupa kegiatan religi maupun menumbuhkan sikap nasionalisme, sebagai investasi terbaik bagi mereka dalam menghadapi pergejolak global yang memiliki arus yang sangat deras.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Bachri, B. S. (2010).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi pengenalan lingkungan sekolah, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung biasanya diperoleh dari dokumen, arsip dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, adalah siswa, guru dan sekolah SMP 1 lingsar lebih khususnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di wilayah SMP 1 Lingsar Lombok Barat. Melalui sample yang tertuju pada siswa kelas VII, VIII, dan IX kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, model data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan dan di verifikasi kembali menggunakan teknik triangulasi seseorang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis data model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Tahapan dalam analisis data ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data artinya merangkum, meringkas, mempertajam, serta meneliti hal-hal yang pokok dari data tersebut. Kemudian menyajikan data yang telah diperoleh, setelah itu penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa perlu melalui berbagai strategi dan pendekatan di mana setiap satu sama lain strategi saling berhubungan. Upaya pengaktualisasian nilai-nilai karakter dapat dilihat dari aktivitas para siswa SMP 1 Lingsar dalam kesehariannya menerima ilmu pendidikan. Para siswa SMP 1 Lingsar juga mendapati nilai yang sangat baik dalam hal penerimaan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan tersebut yaitu sebuah strategi yang menggunakan pendekatan action cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun secara perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka

jalani. Seperti halnya para siswa SMP 1 Lingsar tersebut melakukan serangkaian kegiatan sebelum melakukan aktivitas kegiatan belajar-mengajar seperti kegiatan yang berlangsung per pekan yang berupa upacara bendera setiap hari senin dan kegiatan kepramukaan tepatnya hari jumat pagi kemudian aktivitas harian seperti salam pagi, membaca doa sebelum pelajaran hingga pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah itulah sebagai sarana yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menciptakan kedisiplinan yang tertanam dalam diri masing-masing siswa SMP 1 Lingsar. Sholat yang dilaksanakan secara berjamaah membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada peraturan yang ada di mana pun kita berada. Hasil dari pola rutinitas pendidikan karakter tersebut melahirkan semangat dalam jiwa siswa untuk menumbuh kembangkan jiwa sosial sejak dini. Selain itu jiwa sosial para siswa SMP 1 Lingsar juga terlatih apabila salah seorang dari wali murid sedang berduka, mereka mengumpulkan uang yang mereka peroleh dari masing-masing siswa kemudian dibawa ketika takziah dan diberikan kepada keluarga yang sedang berduka. Sehingga terkandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti: peduli sosial dan religius yang sangat perlu ditanamkan dalam generasi muda bangsa. Disisi lain strategi penerimaan pendidikan karakter diterapkan dalam satuan pendidikan namun tidak lepas pula setiap kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah perlu adanya hal-hal yang mendukung keberadaan pendidikan karakter, seperti penagasan dalam kebijakan harus memberikan ruang bagi tumbuhnya aspirasi terhadap pendidikan karakter sebagai wahana pembinaan akhlak dan praktek hidup peserta didik. Terdapat beberapa kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan salam pagi Di SMP Negeri 1 Lingsar sebagai

berikut: (1) kurangnya kedisiplinan siswa; (2) kurangnya sanksi yang tegas.

(1) Kurangnya Kedisiplinan Siswa;

Pendidikan karakter kebangsaan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik dan berkepribadian cinta tanah air seperti yang disampaikan oleh Thomas Lickona (Ainissyifa, 2014:5). Dalam pelaksanaan pembinaan karakter kebangsaan melalui kegiatan Upacara Bendera di setiap hari senin di SMP Negeri 1 lingsar, kendala terbesar adalah kurangnya keseriusan siswa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kebijakan ini. Saat awal pembelajaran dianggap terlalu dini, banyak siswa yang merasa mengantuk. Hal ini membuat siswa kurang serius dan kurang dalam memperhatikan kerapian dalam diri siswa.

2) Kurangnya Sanksi yang Tegas.

Dalam implementasi kebijakan, sanksi yang tegas merupakan salah satu kunci penting keberhasilan implementasi kebijakan. Kendala kedua yang dalam hal ini menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin melalui kebangsaan kegiatan salam pagi di SMP Negeri 1 lingsar adalah kurangnya sanksi tegas yang diberikan oleh tenaga pendidik yang merupakan pengawas pelaksana kebijakan melaksanakan Kegiatan salam pagi. pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di SMP Negeri 1 lingsar.

2. Upaya Yang Harus Dilaksanakan Untuk menumbuhkan karakter disiplin melalui kegiatan salam pagi di smpn 1 lingsar

pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa perlu melalui berbagai strategi dan pendekatan di mana setiap satu sama lain strategi saling berhubungan. Upaya pengaktualisasian nilai-nilai karakter disiplin dapat dilihat

dari aktivitas para siswa SMP 1 Lingsar dalam kesehariannya menerima ilmu pendidikan. Para siswa SMP 1 Lingsar juga mendapati nilai yang sangat baik dalam hal penerimaan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan tersebut yaitu sebuah strategi yang menggunakan pendekatan action cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun secara perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani.

1) Memberikan Arahan Kepada Guru

Untuk mengatasi masalah kurangnya sanksi tegas dari guru, SMP Negeri 1 Lingsar memberikan arahan kepada guru yang merasa tidak tega menanggapi pentingnya penerapan karakter kebangsaan melalui pelaksanaan kegiatan salam pagi. Arahan ini diharapkan dapat meningkatkan keseriusan dan ketegasan para tenaga pengajar untuk turut mensukseskan pelaksanaan pembinaan karakter kebangsaan melalui pelaksanaan kegiatan salam pagi di SMP Negeri 1 Lingsar Seperti yang dikatakan Narwanti (Iswahyuningtyas, 2012:5) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah apa yang dilakukan guru untuk mempengaruhi dan membentuk karakter siswa. Bisa berupa keteladanan perilaku dan cara guru menyampaikan materi kepada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa. SMP 1 Lingsar sudah menjalankan penerapan pendidikan karakter ini dengan cukup baik, terlihat dari antusias para siswa dalam menjalankan berbagai kegiatan di sekolahnya berjalan dengan tertib dan penuh khidmat. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan

dalam menjamin mutu siswa dalam hal pengetahuan memang diharuskan namun selain membangun keterampilan dasar dalam sebuah pendidikan. Satuan pendidikan juga harus menanamkan karakter yang baik sehingga output yang akan terjun di masyarakat tidak hanya output yang memiliki keterampilan ahli dalam bidangnya namun juga memiliki karakter yang baik bagi masyarakat secara umum sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing Prof. Dr. A. Syukur, M.Si yang telah membimbing saya dalam proses pelaksanaan penyusunan artikel dari kegiatan PLP di SMAN 2 Labuapi dan terimakasih kepada guru pamong H. Hadratullaili S.Si yang selalu memberi membantuan dukungan atas terlaksananya kegiatan PLP di SMAN 2 Labuapi.

Daftar Pustaka

- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.

- Maragustam. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Yusdiani, Nurmilah, (2018),. “*Penanaman Budaya Disiplin Peserta Didik Kelas VI Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*”. Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makassar.
- Creswell, John, W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar